

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai makna tanda visual berupa pakaian dan properti dalam film R.A. Kartini karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna tanda visual pakaian dan properti dalam film (denotasi, konotasi, mitos)

Pakaian dan properti yang muncul dalam film R.A. Kartini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sistem tanda yang membentuk makna. Pada level denotasi, kebaya, sanggul, kain batik, ruangan domestik, meja kolonial, buku, dan surat tampil sebagai objek visual yang melekat pada tokoh. Namun, pada level konotasi, tanda-tanda tersebut menunjukkan konstruksi gender, batasan sosial, kelas priyayi, serta ruang gerak yang dibatasi bagi perempuan Jawa pada masa kolonial.

Pada level mitos, pakaian dan properti berfungsi sebagai perangkat ideologis yang menormalisasi nilai patriarki dan feodalisme, sekaligus memperlihatkan perlawanan simbolis Kartini terhadap struktur sosial tersebut. Dengan demikian, analisis Barthes membantu mengungkap makna budaya, sosial, dan gender yang tersembunyi di balik elemen visual film.

2. Representasi gender melalui pakaian dan properti

Representasi gender dalam film tergambar kuat melalui detail pakaian dan properti yang digunakan tokoh utama. Pakaian tradisional perempuan *priyayi* menegaskan posisi perempuan yang didefinisikan melalui kepatuhan, kesopanan, dan ruang domestik. Properti seperti ruang tertutup, meja belajar, surat-menyurat, dan buku menjadi simbol yang menunjukkan perbedaan akses antara laki-laki dan perempuan serta menggambarkan ruang perlawanan Kartini.

Secara keseluruhan, pakaian dan properti menyampaikan representasi gender yang menunjukkan adanya ketidakadilan struktural terhadap perempuan, tetapi di sisi lain menampilkan resistensi Kartini terhadap norma tersebut melalui pilihan visual yang mencerminkan

kebebasan berpikir, kecintaan pada pendidikan, dan semangat feminisme liberal.

B. Saran

1. Untuk produser dan sutradara

Film-film bertema sejarah diharapkan mampu menampilkan elemen visual seperti pakaian dan properti secara lebih teliti dan konsisten, sehingga makna budaya, gender, dan ideologi dapat tersampaikan secara jelas kepada penonton. Film R.A. Kartini telah menampilkan representasi visual yang kaya, namun pengembangan beberapa detail visual terkait konteks gender dan ruang sosial masih dapat diperdalam agar semakin menguatkan pesan ideologis film.

2. Untuk peneliti selanjutnya dan mahasiswa KPI

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian semiotika visual, terutama dalam menganalisis pakaian dan properti sebagai tanda budaya dan gender. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan film lain yang memiliki tema serupa, atau menggabungkan analisis visual dengan studi resepsi penonton untuk melihat sejauh mana tanda-tanda tersebut dipahami sebagai konstruksi makna gender dalam media.